

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional terutama dalam hal peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT kedudukan dan peranan pengembangan agama Islam sangat penting. Sesuai dengan tujuan pendidikan di Taman Kanak – Kanak yakni, meletakkan dasar ke arah perkembangan akhlak, sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik. Sehingga anak didik mampu menjadi generasi yang mampu menghayati dan mengamalkan agama serta sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan hak anak, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang – Undang No.23 tahun 2002 pasal 9 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu implementasi dari hak ini adalah setiap anak berhak mendapat pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan kecerdasan dan pribadinya sesuai dengan bakat dan minat anak (Depag, 2001:1).

Sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) di Taman Kanak- Kanak bidang Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak (TK) harus mencakup beberapa kemampuan yang wajib dicapai anak didik. Salah satu kemampuan tersebut adalah mampu

mengucapkan / menghafal dengan fasih dan benar surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Kemampuan ini memerlukan waktu khusus untuk dapat diajarkan anak didik di Taman Kanak-Kanak sesuai dengan perkembangannya.

Dilihat dari perkembangan usia anak, para ahli mengemukakan bahwa usia pra sekolah merupakan fase yang sangat mendasar bagi perkembangan individualnya. Dr. Keith Osborn dan Dr. Burton I White dalam petunjuk teknis proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak mengemukakan bahwa tingkat perkembangan intelektual anak usia 0 – 4 tahun telah mencapai 50%, Dr. Damanhuri Rosadi juga mengemukakan bahwa anak usia 0-6 tahun mempunyai tingkat perkembangan intelektual mencapai 80%, di sini menunjukkan bahwa di usia Taman Kanak-Kanak, anak mampu menerima suatu informasi atau materi yang disampaikan dari guru dengan mudah. Di usia ini pemahaman anak mudah dibangun dan dikembangkan termasuk saat guru memberikan pelajaran menghafal surat – surat pendek dalam al-Qur'an.

Pada masa ini banyak para ahli menyebutnya sebagai masa usia emas (*golden age*). Masa ini ditandai dengan berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak. Fungsionalisasi sel-sel saraf tersebut akan berjalan dengan optimal manakala ada upaya sinergi. Pada masa keemasan ini (*golden age*), terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, tetapi sekaligus masa rapuh. Masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi dan sosial anak di masa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak. Oleh Sebab itu, guru

sangat berperan penting dalam memberikan materi hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an kepada peserta didik.

Di Taman Kanak-Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun dibagi menjadi dua kelompok belajar, yakni kelompok A yang diberi nama Umar dan kelas B yang diberi nama Abu Bakar. Pada dasarnya pengajaran hafalan kepada anak didik di usia Taman Kanak-Kanak ini masih pada taraf menirukan berulang-ulang atau dengan pembiasaan, karena pada usia ini anak belum mampu membaca al-Qur'an. Sehingga dalam hal ini peran guru sangat diperlukan dalam mendampingi anak-anak menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Pembiasaan ini biasanya dilakukan saat setelah do'a pagi dan dimuraja'ah kembali saat akan pulang sekolah, karena mengingat bahwa Taman Kanak-Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun tersebut merupakan sekolah yang berbasis Islam, sehingga materi hafalan surat-surat pendek tersebut sangat ditekankan. Namun kenyataannya di Taman Kanak-Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun tersebut masih ada anak-anak yang belum mampu menghafal surat-surat pendek sesuai yang diharapkan, bahwa di Taman Kanak-Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun anak didik diharapkan mampu menghafal 19 surat pendek dalam al-Qur'an. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam menghafal surat-surat pendek di Taman Kanak-Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti mengajukan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pelajaran menghafal surat- surat pendek dalam al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun.
2. Bagaimana kemampuan menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun.
3. Faktor - faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan anak didik dalam menghafal surat- surat pendek dalam al-Qur'an di Taman Kanak - Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan pelajaran menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun.
2. Mengetahui kemampuan anak didik dalam menghafal surat- surat pendek dalam al- Qur'an di Taman Kanak-Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun.
3. Mengetahui faktor – faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan anak didik dalam menghafal surat- surat pendek dalam al-Qur'an di Taman Kanak- Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mencakup dua hal, yaitu:

1. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai evaluasi dan refleksi bagi Taman Kanak – Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun dalam bidang pembelajaran al- Qur'an.

2. Kegunaan teoritik

Kegunaan teoritik penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan bidang pembelajaran al- Qur'an.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang pembelajaran al-Qur'an telah banyak dilakukan orang, seperti Syamsul Hadi dalam penelitiannya, "*Aplikasi Metode dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al- Qur'an Siswa Kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*". Beliau mengemukakan bahwa pembelajaran al-Qur'an akan berhasil jika metode yang digunakan tepat dan sesuai. Adapun metode yang digunakan adalah metode diskusi, ceramah, tugas, latihan dan tanya jawab serta menggunakan sarana yang dilengkapi audio visual, sehingga kualitas pembelajaran al-Qur'an akan meningkat (Syamsul Hadi.2004:50). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian yang dilakukan Syamsul Hadi hanya membahas tentang metode pembelajaran al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian peneliti menitik beratkan pada bagaimana kemampuan menghafal

surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang al-Qur'an.

Berbeda dengan Sri Nuraini dalam penelitiannya, "*Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an Kelas IV SD Sorobayan I Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Pada Tahun Pelajaran 2002/2003*", yang menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar al-Qur'an adalah bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan TPA, akan lebih mampu membaca al-Qur'an dengan mudah dan juga didukung oleh lingkungan masyarakat yang agamis. Adapun faktor yang menghambat siswa dalam menghafal dan membaca al-Qur'an adalah alokasi pelajaran waktu yang terbatas (1 minggu hanya 120 menit), buku-buku referensi yang kurang memadai dan kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pendidikan al-Qur'an. (Nuraini.2003:64) Persamaan penelitian yang dilakukan Sri Nuraini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang menghafal al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti menitikberatkan pada evaluasi menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an.

Menurut Ismi Utaminingsih dalam penelitiannya, "*Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Anak Didik Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek di TK ABA III Wonosari*" yang menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan anak didik dalam menghafal surat-surat pendek al-Qur'an, yaitu kondisi fisik anak yang sehat, kemauan belajar anak didik yang kuat, lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan keluarga yang

agamis, keberadaan TPA di lingkungan masyarakat. Adapun faktor yang menghambat keberhasilan anak didik dalam menghafal surat pendek dalam al-Qur'an adalah adanya pengaruh dari teman lain yang gaduh, kurangnya kreatifitas guru dalam penyampaian materi, sehingga anak didik mengalami kebosanan, kurangnya media pembelajaran dalam menyampaikan materi hafalan. (Ismi Utaminingsih.2006:59)

Meskipun penelitian tentang pembelajaran al-Qur'an telah banyak dilakukan orang, namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang mendasar dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni sumber penelitian dan tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan pada evaluasi menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Selain itu, sebatas yang peneliti ketahui belum ada yang melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun tentang evaluasi kemampuan menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Metode Pembelajaran di Taman Kanak – Kanak**

Sesuai dengan tujuan dibentuknya Taman Kanak-Kanak yakni mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis dan sosial peserta didik pada usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Maka, metode apapun yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dapat digunakan asal tidak menyimpang dari aspek pedagogis dan prinsip-prinsip belajar

mengajar di Taman Kanak-Kanak. Sebab mengajar anak usia Taman Kanak-Kanak membutuhkan metodologi yang unik dan kreatif. Pada dasarnya, Taman Kanak-Kanak adalah tempat bermain sambil belajar atau belajar melalui bermain, pendidikan di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat bantu belajar dan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan minat dan kemampuan serta tingkat perkembangan anak. Kesesuaian dalam menggunakan metode pembelajaran sangat penting karena mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap cara dan proses pembelajaran anak selanjutnya, serta dapat membantu mengembangkan potensi dan kemampuan anak secara optimal, serta menumbuhkan sikap dan kebiasaan berperilaku positif yang mendukung berbagai potensi dan kemampuan anak tersebut.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2009:71-72) ada beberapa prinsip penting yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran anak:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
- b. Belajar melalui bermain
- c. Lingkungan yang kondusif
- d. Menggunakan pembelajaran terpadu
- e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
- f. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar
- g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyampaian bahan / materi di Taman Kanak-Kanak adalah :

- a. Metode bercerita
- b. Metode bercakap-cakap
- c. Metode Tanya jawab
- d. Metode penugasan



- e. Metode menghafal
- f. Metode demonstrasi atau praktek
- g. Metode sosiodrama
- h. Metode karyawisata
- i. Metode eksperimen
- j. Metode proyek

## 2. Metode Menghafal di Taman Kanak – Kanak

Metode menghafal pada taman kanak-kanak sangat tepat digunakan dalam penyampaian pengembangan agama islam, yakni pada kemampuan menghafal secara fasih surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Metode menghafal di Taman Kanak-Kanak disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak di usia Taman Kanak-Kanak dan menyenangkan, sehingga anak akan mudah menerima dan menghafalkan surat-surat pendek yang diajarkan oleh guru. Cara mengajarkan hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an pada anak-anak adalah :

- a. Kegiatan pembuka dengan permainan konsentrasi
- b. Arti nama surat dengan gambar, gerakan tangan dan tepuk surat
- c. Menceritakan inti surat yang sesuai dengan pemahaman anak dan yang biasa mereka temui sehari-hari
- d. Mengucapkan satu kata, anak-anak mengulangi sampai hafal
- e. Menggabungkan kata menjadi kalimat, anak-anak sampai hafal
- f. Mengucapkan satu ayat anak-anak mengulangi sampai hafal
- g. Mengucapkan satu persatu ayat al-Qur'an hingga satu surat, anak-anak mengikuti sampai hafal
- h. Kegiatan penutup dengan meloncat dan mengucapkan Alhamdulillah karena sudah menghafal al-Qur'an

Pada kegiatan penutup ini guru menceritakan bahwa orang yang menghafal Al Qur'an diberi kehormatan oleh Allah. (diakses dari [www.tamyizoneline.com](http://www.tamyizoneline.com) pada tanggal 27 Desember 2009)

Mengajarkan hafalan surat-surat pendek pada anak Taman Kanak-Kanak memerlukan suatu pembiasaan. Maksudnya bahwa materi hafalan itu tidak diberikan guru selama satu, dua atau tiga kali pertemuan saja, akan tetapi harus diulang-ulang sampai anak mampu menghafal sendiri dengan fasih. Guru dapat mengetahui kemampuan anak didik dengan cara memberikan tes kepada anak didik, yakni anak menghafal surat pendek yang sudah diajarkan oleh guru satu persatu. Jika anak didik sudah mampu menghafal surat pendek dengan fasih dan benar, maka guru dapat memberikan hafalan surat-surat pendek yang lain.

Adapun standar penilaian keberhasilan menghafal surat-surat pendek di Taman Kanak-Kanak adalah :

1. Sangat Lancar

Jika seluruh materi hafalan yang ada dalam kurikulum dapat dikuasai oleh anak didik, benar makhraj dan tajwidnya.

2. Lancar

Jika sebagian besar (76-99%) materi hafalan yang ada dalam kurikulum dapat dikuasai anak didik, benar makhraj dan tajwidnya

3. Tidak Lancar

Jika separuh lebih (60-75%) materi yang ada dalam kurikulum dapat dikuasai oleh anak didik, benar makhraj dan tajwidnya.

4. Tidak hafal

Jika separuh kurang (kurang dari 60%) materi yang ada dalam kurikulum dapat dikuasai oleh anak didik, benar makhraj dan tajwidnya. (Interview, TKII Waladun Sholihun, Maret 2012)

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dalam Menghafal Surat – Surat Pendek

Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan – perubahan yang ada pada dirinya. Perubahan itu dapat berupa bertambahnya pengetahuan dan kreatifitas, cara bertingkah laku, mampu menghadapi sebuah masalah. Yang paling penting adalah bagaimana anak didik menerima sebuah ilmu dari gurunya sehingga ia dapat mengamalkan apa yang telah diperoleh. Penguasaan hasil belajar setiap orang terhadap suatu materi berbeda-beda dalam memahaminya. Hal ini disebabkan karena setiap orang mempunyai kepribadian dan tingkat kecerdasan yang berbeda, selain itu juga disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam proses belajar.

Bimo Walgito (1995:120-122) dalam bukunya menjelaskan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam belajar adalah :

a. Faktor anak / individu yang belajar

Faktor individu merupakan faktor yang penting. Anak jadi belajar atau tidak tergantung kepada anak itu sendiri. Individu terbentuk dari fisik dan psikis yang masing-masing tidak dapat dipisahkan satu

dengan yang lainnya. Maka dari itu baik faktor fisik maupun psikis harus kita perhatikan dan kita jaga dalam kondisi yang sebaik-baiknya. Sehingga jika terdapat gangguan baik fisik maupun psikis akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

#### 1) Faktor fisik

Faktor ini berhubungan dengan erat dengan soal kesehatan fisik. Fisik harus dalam kondisi yang baik dalam arti sehat. Untuk menjaga kesehatan badan perlu adanya aktivitas fisik (bergerak badan) sebagai selingan belajar untuk menjaga agar badan selalu dalam kondisi baik. Maka dari itu jika terasa adanya gangguan fisik harus segera mendapat perhatian semestinya.

#### 2) Faktor Psikis

Faktor yang perlu diperhatikan sehubungan dengan ini adalah individu harus mempunyai kesiapan mental (mental set) untuk menghadapi tugas yang harus dipelajari. Mental set ini akan mempengaruhi didalam soal motif, minat, perhatian, konsentrasi dan sebagainya.

##### a) Motif

Motif merupakan hal yang penting dalam manusia berbuat, dengan adanya motif yang kuat dari individu ia akan cukup berusaha menghadapi tugas yang telah ditentukan. Motif ini akan cukup kuat bila individu mempunyai kesadaran akan makna serta tujuan dari perbuatan itu.

##### b) Minat

Salah satu faktor yang turut menentukan motif adalah minat. Bila anak telah mempunyai minat maka ini akan mendorong individu itu untuk berbuat sesuai dengan minatnya, dan minat ini akan memperbesar motif yang ada pada individu.

- c) **Konsentrasi perhatian**  
 Agar belajar mencapai hasil yang baik , maka diperlukan adanya konsentrasi yang cukup baik terhadap materi yang dipelajarinya. Seluruh perhatian harus dicurahkan kepada apa yang harus dipelajarinya. Bila tidak ada konsentrasi maka dapat diyakinkan apa yang dipelajarinya itu tidak akan mencapai hasil yang sebaik-baiknya.
  
- d) *Natural coriosity*  
 Adalah keinginan untuk mengetahui secara alami, kalau dalam diri anak sudah terselip rasa ingin tahu maka ia memiliki dorongan atau motif mengetahui apa hakekat mata pelajaran yang dipelajarinya itu.
  
- e) *Balance personality* (pribadi yang seimbang)  
 Faktor ini perlu dimiliki oleh setiap individu agar dapat menyesuaikan diri terhadap sekitarnya dengan baik, misal tidak terganggu dengan emosinya.
  
- f) *Self confidence*  
 Adalah kepercayaan pada diri sendiri bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan seperti teman-temannya untuk mencapai prestasi yang baik.
  
- g) *Self dicipline*  
 Adalah disiplin terhadap dirinya sendiri, yang harus ditanamkan pada setiap anak atau individu.
  
- h) **Intelegensi**  
 Faktor ini akan turut menentukan taktik atau cara apa yang diambil didalam menghadapi materi yang harus dipelajari. Belajar dengan pengertian akan jauh lebih berbeda hasilnya bila tanpa pengertian, Dan pengertian ini lebih erat hubungannya dengan intelegensi.
  
- i) **Ingatan**  
 Tujuan dari belajar adalah agar apa yang dipelajari itu tetap tinggal dalam ingatan, maka perlu adanya tindakan supaya materi itu sering ditimbulkan di atas kesadaran. Karenanya perlu adanya pengulangan dari apa yang telah dipelajari.

b. Faktor Lingkungan

Dalam proses belajar faktor lingkungan juga memegang peranan yang penting, karenanya hal ini perlu mendapat perhatian yang sebaik-baiknya. Faktor lingkungan tersebut erat kaitannya dengan tempat, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, pergaulan.

c. Faktor bahan atau materi yang dipelajari

Bahan yang dipelajari akan menentukan cara atau metode belajar apa yang akan ditempuhnya. Teknik atau metode belajar akan dipengaruhi atau ditentukan oleh macam dari materi yang dipelajarinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Mustaqim dan Abdul Wahib (1990: 63-67) adalah :

1) Proses belajar

Metode mengajar mempengaruhi cara belajar anak. Mata pelajaran diatur sedemikian rupa, mempunyai tujuan tertentu dan anak mempunyai pengertian yang luas. Maka semangat belajar anak akan muncul dengan sendirinya, tidak sekedar mendapatkan keterangan dan kecakapan untuk mempergunakan dan mengubah sikap, tetapi menambah kekuatan untuk mengartikan.

2) Faktor umur

Pada dasarnya orang yang masih muda lebih mudah untuk belajar dalam hal mengingat dan menyimpan bahan pelajaran. Sedangkan orang yang lebih tua akan lebih sulit untuk belajar.

### 3) Faktor lingkungan

Lingkungan disini mencakup lingkungan keluarga, keadaan tempat tinggal, iklim keadaan masyarakat yang dapat memberikan pengaruh terhadap belajar anak.

### 4) Faktor lainnya

#### a) Kemampuan bawaan

Anak yang mempunyai kemampuan bawaan lebih akan lebih mudah dan lebih cepat belajar dari pada anak yang mempunyai kemampuan bawaan kurang. Kekurangan dalam bawaan ini dapat diatasi dengan banyak cara, misalnya dengan memperbanyak latihan-latihan.

#### b) Kondisi fisik anak

Orang yang belajar tidak akan lepas dari kondisi fisiknya. Kondisi fisik mempengaruhi prestasi belajar anak. Jika anak sering sakit maka prestasinya akan menurun.

#### c) Kondisi psikis anak

Keadaan psikis yang kurang baik disebabkan oleh banyak hal, misalnya sakit, cacat, gangguan keadaan lingkungan, situasi rumah, dan keadaan keluarga. Hal ini menjadi gangguan anak dalam belajar. Sehingga dalam belajar kondisi psikis anak harus diperhatikan.

d) Kemauan belajar

Kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar. Di dalam individu yang belajar harus ada dorongan dalam dirinya yang dapat mendorongnya ke suatu tujuan belajar.

e) Sikap terhadap guru, mata pelajaran, dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri.

Sikap anak terhadap guru juga mempengaruhi dalam belajar. Anak yang membenci gurunya, akan mengalami hambatan dalam belajarnya. Sebaliknya anak yang suka pada gurunya akan membantu dalam belajarnya. Mata pelajaran yang disukai akan lebih lancar dari pada pelajaran yang tidak disukai.

Adanya pengertian, adanya kemajuan atau kemunduran dapat mendorong orang yang belajar untuk lebih giat belajar. Maka diperlukan kurva belajar, yaitu sebuah grafik yang menggambarkan kemajuan belajar anak.

f) Bimbingan

Bimbingan sangat diperlukan anak dalam belajar. Bimbingan menghindarkan dari kesalahan dan memperbaikinya. Keefektifan bimbingan tergantung dari macam tugas dan kebutuhan dari orang yang belajar. Bimbingan tidak boleh dilakukan secara berlebihan, karena hal itu dapat merusak



tujuan. Jika orang yang belajar telah menguasai inti tugasnya, bimbingan harus dikurangi agar tidak menghambat inisiatif.

g) Ulangan / Test

Diadakannya ulangan-ulangan menunjukkan kemajuan dan kelemahan orang yang belajar.

4. Pengertian dan Teori Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.1980:238)

Evaluasi berasal dari kata *to evaluate* yang berarti menilai. (Ramayulis.2005:331) Secara bahasa evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris *evaluation* dan dalam bahasa Arabnya *at-taqdir* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesianya berarti penilaian. (Sudijono.2008:1)

b. Prinsip-Prinsip dalam Evaluasi

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum evaluasi. Zaenal Arifin (2009:30) dalam bukunya mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip evaluasi yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi suatu kegiatan, yakni :

1) Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental, karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses kontinu. Hasil

evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.

2) Komprehensif

Seluruh objek harus diambil sebagai bahan evaluasi.

3) Adil dan Obyektif

Semua peserta didik harus diperlakukan sama tanpa pandang bulu. Bertindak secara obyektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

4) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi hendaknya bekerjasama dengan semua pihak, seperti orangtua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri.

5) Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan.

Cronbach mengemukakan tentang beberapa konsep, fungsi dan metodologi evaluasi, yakni :

- a. Mengasosiasikan evaluasi dengan pengambilan keputusan.
- b. Evaluasi dipakai untuk memperbaiki program selagi sedang diterapkan dan lebih berkontribusi pada pengembangan pendidikan.
- c. Metodologi evaluasi, meliputi:

- 1). Studi Proses, fakta yang terjadi di ruang kelas, perubahan-perubahan para siswa yang diobservasi.
- 2). Studi-studi *follow up*. ( Wirawan,2011:33-34 )

## 5. Kemampuan Hafal

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa otak manusia terdiri dari bermilyar-milyar sel aktif, disebutkan minimal terdiri dari 100 milyar sel otak aktif sejak lahir. Masing-masing sel dapat membuat jaringan sampai 20.000 sambungan tiap detik. Pada saat awal kehidupan kita, otak berkembang melalui proses belajar alamiah dengan kecepatan 3 milyar sambungan perdetik. Sambungan tersebut adalah kunci dari kekuatan otak. Sehingga Gordon Dryden menyatakan, *“You’re the owner of the world’s most powerful computer”* (anda adalah pemilik komputer terhebat didunia- Otak anda) kemampuan memori otak manusia memang sangat besar sekali. Menurut Tony Buzan, kapasitas memori otak adalah  $10^{800}$ .

Bila memori ini digunakan untuk menghafal seluruh atom di alam semesta maka kapasitas memori masih banyak sekali. Dengan besarnya kapasitas memori otak, menghafal merupakan proses menyimpan data ke memori otak. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dengan banyaknya kapasitas memori otak yang ada pada manusia, otak akan mudah sekali untuk menghafal ayat-ayat Allah dengan memaksimalkan kemampuan otak tersebut. Terlebih untuk usia anak- anak sangat mudah sekali dalam menghafal surat-surat pendek karena usia anak-anak merupakan usia emas. Jamal Ma’mur Asmuni dalam bukunya mengemukakan tentang metode Glend Doman yang berkenaan dengan kemampuan hafal anak. Metode

Glend Domen ini mengemukakan bahwa anak dibawah usia 5 tahun bisa sangat mudah menyerap banyak informasi, anak dibawah usia 5 tahun bisa menangkap informasi dengan kecepatan yang luar biasa, semakin banyak informasi yang diserap, semakin banyak pula yang diingatnya. Dari uraian tersebut terurai fakta bahwa semakin dini mengajarkan anak menghafal, maka akan lebih mudah menghafal dan mengingatnya.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

### **1. Metode penentuan subyek dan objek penelitian**

Subyek penelitian ini adalah seluruh anak didik yang ada di Taman Kanak –Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun, yang berjumlah 61 anak didik. Diharapkan dari subyek ini dapat diperoleh data pendukung keberhasilan anak dalam menghafal surat – surat pendek.

### **2. Metode pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

#### **a. Metode Observasi**

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian – kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu (Bimo Walgito, 1995:49). Kegunaan metode

observasi dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal untuk mengetahui keberadaan Taman Kanak- Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun.

b. Metode dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto (1998 : 236) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan-catatan, transkrip, buku, struktur organisasi sekolah, buku prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data dan menelaah secara sistematis mengenai catatan atau dokumen sebagai sumber data.

c. Metode tes lisan

Metode tes lisan yaitu tes yang pertanyaannya diberikan secara lisan untuk mengetahui kemampuan anak didik dalam menguasai hafalan yang telah diberikan, dan dijawab secara lisan oleh anak didik.

d. Metode interview

Metode interview atau wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (Bimo Walgito, 1995:63). Metode interview atau wawancara dapat digunakan sebagai alat berdialog dan dapat mengumpulkan data yang sebenarnya. Interview atau wawancara ditujukan kepada Kepala Taman Kanak- Kanak, guru dan anak didik. Dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara sebagai

interview guide untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan – pertanyaan dalam proses wawancara tersebut.

### 3. Metode Analisis data

Peneliti menggunakan dua analisis data yang digunakan sesuai dengan jenis data yang diperoleh dari hasil penelitian :

#### a. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dalah banyak data yang berupa angka, grafik, gambar diagraph, bagan, dan gambar tampilan (Suharsimi Arikunto.2012:12)

Peneliti menggunakan rumus statistik sederhana yaitu rumus persentase. Peneliti akan mengeksplorasiannya dalam tabel dan membacakannya dalam kalimat.

Rumus persentasenya adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Hasil perhitungan persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subyek yang diteliti

100 = Konstanta ( Anas sudijono.2011:43)

#### b. Analisis Kualitatif

Metode analisis kualitatif adalah metode analisis yang digunakan pada data non statistik yang terjadi secara alamiah apa adanya dalam situasi normal yang menekankan pada deskripsi secara alami, menggunakan pola berfikir deduktif dan induktif. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan pola berfikir deduktif. Artinya, dari fakta lapangan, peneliti akan mengelaborasi secara apa adanya. (Suharsimi Arikunto.2012:12)

### H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai bentuk skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini berisi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Sedang pada bagian isi diuraikan mengenai gambaran umum TKII Waladun Sholihun yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, organisasi sekolah, guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta prestasi. Dalam bab ini juga akan dibahas mengenai uraian hasil penelitian terbagi dalam gambaran secara umum subyek penelitian, bagian akhir merupakan hasil penelitian yang ditulis secara deskriptif.

Pada bagian akhir skripsi ini memuat kesimpulan disertai saran-saran sebagai akhir dari sebuah penelitian. Saran ini diharapkan ada tindak lanjutnya dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.